



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI MAHASISWA (Studi Kasus FEB UKI Angkatan 2018-2019)

The Effect of Learning Motivation and Learning Environment on Student Achievement Index (Case Study of FEB UKI Class of 2018-2019)

Cindy Sibarani

cindysibarani08@gmail.com

Hotner Tampubolon

Hotner.tampubolon@uki.ac.id

Ganda Hutapea

ganda.hutapea@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

Students are academic people who have very important parts and functions in a higher education institution. The learning system is not only centered on hard skills but also soft skills. This is so that students have sufficient provisions to be able to win job competition and have bright professions. Academic achievement is a term to show an achievement or level of success related to a goal as a result of learning efforts that have been carried out by someone optimally. Achievement of student academic achievement can be influenced by internal and external aspects of each individual. To achieve maximum learning goals, one of the most influential aspects is the motivation to learn and also the learning environment. The following research aims to see how the influence of learning motivation and learning environment on academic achievement. The following research uses quantitative methods. The place where this research was carried out was at the Indonesian Christian University. In this study, data collection used questionnaires which were distributed to narasumberts. The sample in this study was 20 students from the Faculty of Economics and Business batch 2018 and 2019. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis, partial statistical test (t test), and F test. The results of the following research are (1) Learning motivation has a positive effect on student academic achievement (GPA), (2) The learning environment has a positive effect on academic achievement (GPA), (3) Simultaneously learning motivation and learning environment have an influence on academic achievement (GPA).

Keywords: Motivation, Environment, Study, GPA

1. Pendahuluan

Universitas Kristen Indonesia (UKI) ialah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di daerah wilayah Jakarta. Universitas ini melangsungkan program pendidikan dalam delapan fakultas pada jenjang sarjana, vokasi, magister, serta doktor. Awal mulanya UKI berdiri ialah komponen pada Gairah khalayak Kristen Indonesia agar ikut berkontribusi pada ranah pendidikan nasional untuk terus bertumbuh serta membangun perguruan tinggi. Mr. Todung

gunung mulia ialah satu dari orang yang mempunyai peran dalam berdirinya universitas ini. Tepat 15 Oktober 2021, Universitas Kristen Indonesia telah menginjak umur 68 tahun, maka telah 68 tahun jughalah universitas ini turut berkarya membangun negara kesatuan republik Indonesia seperti motonya: "Melayani bukan untuk dilayani".

Fakultas Ekonomi dan Bisnis ialah satu dari ke delapan fakultas yang ada di UKI, saat ketika didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis membawa visi panggilan yang lumayan besar selaku bentuk kontribusi serta kontribusi umat Kristen pada meramaikan kemerdekaan Republik Indonesia dalam ikut mencerdaskan generasi bangsa seperti diamanahkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia ialah fakultas yang pertama didirikan UKI sejak tanggal 15 bulan Oktober tahun 1953 serta berlokasi di Jalan Mayjen Sutoyo Kecamatan Cawang, Kota Jakarta Timur.

Saat hendak mengetahui Visi besar dari UKI ini berhasil tidaknya perlu dilihat dari satu tolak ukur yang pasti yakni kecerdasan yang meningkat, dan hal ini hanya bisa didapati melalui prestasi akademis, Prestasi akademis ialah suatu istilah agar menampilkan sebuah penggapaian atau tingkatan keberhasilan mengenai sebuah tujuan selaku hasil daripada upaya belajar yang sudah dilaksanakan oleh pribadi dengan maksimal. Prestasi akademis jadi sebuah barometer kesuksesan mahasiswa dalam menuntaskan pendidikannya di kursi kuliah. Penggapaian prestasi akademis mahasiswa bisa disebabkan pada aspek internal serta external tiap pribadi.

Mahasiswa ialah insan akademik yang memiliki fungsi dan andil amat substansial pada suatu lembaga perguruan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan diusahakan dengan optimal mencukupi justru melebihi kriteria kualitas yang sudah ditentukan pada pemerintah. Tahapan pelajaran tak cuma bertujuan dengan pelajaran yang berjenis *hardskills* namun juga *softskills*. Hal tersebut agar mahasiswa mempunyai modal yang mencukupi supaya bisa memenangkan kompetisi penerimaan pekerjaan serta mempunyai karier yang cerah.

Pelaksanaan semua jurusan itu senantiasa mementingkan profesionalism serta kualitas dengan maksimal, hingga diinginkan semua mahasiswa mempunyai kapabilitas yang andal selaras dengan kategori ilmu yang ditekuni. Prestasi akademis ialah sebuah sebuah supaya menampilkan sebuah penggapaian atau tingkatan keberhasilan mengenai sebuah tujuan selaku hasil daripada upaya belajar yang sudah dilaksanakan oleh pribadi dengan maksimal. Prestasi akademis jadi sebuah barometer kesuksesan mahasiswa dalam menuntaskan pendidikannya di kursi kampus.

Penggapaian prestasi akademis peserta didik bisa disebabkan oleh aspek internal serta external tiap pribadi. Beberapa alasan akan memunculkan motivasi dalam diri pribadi dalam mengelola kepribadiannya. Robbins & Judge (2016) mengatakan bahwasanya motivasi ialah tahapan yang mengatakan arah, intensity, dan keuletan upaya dalam menggapai suatu tujuan. Motivasi ialah dukungan ataupun rangsangan awal untuk suatu harapan, keinginan serta tujuan yang dipunyai pribadi. Motivasi bisa bermuara pada dalam diri tidak dengan hadirnya desakan pada orang lain dan motivasi bisa bermuara pada dukungan maupun rangsangan pada orang lain. Bila orang termotivasi dalam melaksanakan suatu kegiatan layaknya belajar, oleh sebab itu dukungan akan memengaruhi tahapan yang menuju pada target yang hendak digapai. Sedangkan, bila orang tidak termotivasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, maka hal itu pun memengaruhi upaya ataupun tahapan penggapaian tujuan.

Walaupun IPK bukanlah menjamin kualitas penuh, namun IPK yang didapati mahasiswa semasa kuliah umumnya jadi patokan ketika menilai prestasi mahasiswa. Perihal tersebut lantaran IPK ialah rerata hasil nilai gabungan yang didapati mahasiswa serta ataupun sudah lulus suatu jurusan. Atau dengan istilah lainnya, kesuksesan pendidikan sering disandingkan dengan hasil IPK yang besar. Dalam tahapan pendidikan prestasi telah ialah suatu hal yang wajib digapai oleh mahasiswa yang ada di dalamnya, prestasi bisa dibedakan jadi prestasi akademis dan non-akademis. Prestasi akademis ialah kapabilitas intelektual selaku wujud penggapaian pengetahuan yang jadi kriteria keberhasilan tahapan belajar pembelajaran sebuah lembaga pendidikan. Ditetapkan oleh aspek bakat, kecerdasan, keterampilan, dan minat ilmu pengetahuan yang bisa dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berbentuk nilai atas gapaiannya, sementara prestasi non-akademis ialah bukti besarnya keterampilan orang dalam minat dan bakat berbentuk prestasi ataupun partisipasi mahasiswa pada penelitian, lomba karya ilmiah, kompetisi, konferensi, olahraga, serta seni (Rahmawati et al., 2018).

Segala suatu hal saat awalnya akan dilaksanakan atau digapai dari suatu motivasi, Dalam menggapai tujuan pembelajaran yang maximal, sebuah aspek yang amat memengaruhi yakni motivasi belajar. Motivasi bisa dimaknakan selaku ketangguhan orang yang bisa menimbulkan tingkatan keinginan dalam melaksanakan sebuah aktivitas. Keinginan positive yang bermuara pada dalam diri pribadi (*intrinsic motivation*) maupun pada luar pribadi (*extrinsic motivation*). Setangguh apa motivasi yang dipunyai pribadi akan banyak memastikan mutu perilaku yang diperlihatkannya, baik pada hal belajar, kerja maupun pada kehidupan lain. Daripada hal itu, durasi kegiatan berkaitan dengan lamanya kapabilitas pemakaian waktu dalam melaksanakan kegiatan. Pada aspek ini bisa diketahui bahwasanya motivasi akan timbul pada kapabilitas orang memakai waktunya dalam melaksanakan kegiatan. Bisa juga jadi patokan dalam mengenali motivasi belajar peserta didik (Andriani & Rasto, 2019).

Motivasi belajar jadi sebuah aspek yang bisa memengaruhi penggapaian prestasi belajar peserta didik. Motivasi ialah upaya dalam mempengaruhi tingkah laku supaya peserta didik tersentuh hatinya dalam bertindak untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus (Alma, 2016). Motivasi dipecah jadi dua yakni bersumber pada dalam diri peserta didik ataupun dikatakan motivasi *intrinsic* dan bersumber pada luar diri peserta didik ataupun dikatakan motivasi *extrinsic*. Demikian hadirnya motivasi pembelajaran yang tangguh di dalam diri mahasiswa bisa mendorong peserta didik dalam lebih gairah ketika belajar hingga peserta didik akan lebih gampang menguasai pelajaran. Daripada hal itu, motivasi pada luar diri bisa dilaksanakan dengan langkah membagikan reward pada peserta didik yang berprestasi. Dalam pemberian reward bagi peserta didik maka dari itu temannya yang lain pasti berlomba-lomba dalam memperoleh penghargaan.

Motivasi amat diperlukan dalam meningkatkan semangat belajar. Motivasi mendukung munculnya sikap dan memengaruhi dan merubah perilaku. Motivasi berperan selaku pendukung munculnya perilaku, pengarah, serta penggerak (Anggraini et al., 2016). Motivasi lebih kurang ialah aspek internal dalam tergapainya prestasi, maka selain internal telah pasti aspek eksternal ikut ambil peran dalam menggapai prestasi, aspek eksternal bisa berbentuk situasi atau suasana yang ada di lingkungan sekeliling peserta didik. Sementara aspek

pendekatan belajar bisa berbentuk langkah yang dipergunakan peserta didik dalam menopang efisiensi dan efektifitas tahapan pembelajaran (Aisyah et al., 2021).

Lingkungan belajar ialah ruang dalam melaksanakan tahapan pembelajaran hingga tersambung komunikasi antar mahasiswa serta dosen. Lingkungan belajar bisa disebabkan oleh tiga aspek seperti lingkungan keluarga, sekolah serta pada khalayak. Lingkungan pada keluarga jadi lingkungan kesatu pada kehidupan anak, orangtua berkewajiban atas keamanan keluarga. Lingkungan di sekolah ialah suatu instansi selaku sentral penciptaan pribadi peserta didik. Aspek yang ketiga ialah lingkungan pada khalayak dimana lingkungan tersebut mempunyai andil dalam membuat kondisi yang bisa menopang implementasi pendidikan skala nasional serta turut melangsungkan pendidikan swasta (Nurdin & Munzir, 2019).

Maka berdasarkan latar belakang ini penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEB Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2018 – 2019)”**. Berlandaskan penjelasan latar belakang di atas, oleh sebab itu penulis merumuskan masalah pada penelitian berikut diantaranya:

1. Adakah motivasi belajar berpengaruh signifikan pada Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa FEB Universitas Kristen Indonesia?
2. Adakah lingkungan belajar berpengaruh signifikan pada Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa FEB Universitas Kristen Indonesia?
3. Adakah motivasi belajar serta lingkungan belajar berpengaruh signifikan pada Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa FEB Universitas Kristen Indonesia?

2. Uraian Teoritis

2.1 Indeks Prestasi Kumulatif

Dalam Rahmawati et al. (2018) indeks prestasi kumulatif (IPK) ialah hasil penilaian gapaian pelajaran saat akhir jurusan yang diukur dengan langkah mentotalkan perkalian antar nilai huruf tiap dari mata pelajaran yang diambil serta SKS mata pelajaran berkaitan dipecah dengan total SKS mata pelajaran yang dijalani yang sudah diambil. IPK ialah kapabilitas yang dipunyai oleh mahasiswa selaku dampak pada hasil belajar maupun sesudah mendapatkan pengalaman belajar terkait seluruh halnya yang tergambar saat hasil maupun indeks prestasi yang didapatinya dalam semua mata pelajaran.

Putri et al. (2018) menyatakan bahwasanya indeks prestasi ialah faktor penilaian tingkatan keberhasilan pendidikan yang digapai oleh mahasiswa dari seluruh aktivitas akademis yang diambil. Indeks prestasi tersusun pada hasil nilai per semester serta indeks prestasi gabungan ataupun akumulasi. IPK ialah nilai yang menampilkan prestasi pembelajaran maupun kesuksesan pendidikan mahasiswa pada semester pertama sehingga semester akhir ataupun sehingga semester yang sudah diambil dengan kumulatif.

Dalam Daruyani & Yasim (2013) aspek-aspek yang mempengaruhi IPK ialah:

1. Jenis kelamin. Berlandaskan sejumlah hasil penelitian, didapati bahwasanya sexrole difference belum menetapkan prestasi akademis, sementara skala akademik bisa

menetapkan prestasi akademis. Berikutnya, fungsi aktif pada organisasi bisa menolong ketika membangun prestasi akademis. Oleh karenanya, butuh diteliti lagi korelasi antara bedanya fungsi jenis kelamin terhadap prestasi akademis. Beberapa penelitian menampilkan bahwasanya mahasiswi wanita condong lebih tangguh dalam akademis disandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

2. Pekerjaan. Untuk mahasiswa yang kerja, melakukan aktivitas akademis sekaligus mencari uang bukanlah hal yang gampang, dikarenakan bisa mengakibatkan tuntutan atau stres yang lumayan besar. Penelitian terdahulu menampilkan bahwasanya mahasiswa yang kerja condong memiliki tingkatan stres yang lebih besar disandingkan pada mahasiswa yang tak kerja. Apabila hal itu berlangsung seterusnya, cepat atau lambat akan memengaruhi perasaan dan perilaku mahasiswa itu. Suatu hal yang dibutuhkan mahasiswa daripada belajar serta mengelola waktu antar kuliah serta kerja ialah terdapat sokongan sosial dalam mengurangi kekhawatiran yang ditempuhnya. Selaku mahasiswa yang sedang kerja, mereka bisa mendapatkan sokongan sosial pada berbagai sumber, layaknya keluarga, orang tua, dosen, sahabat sebaya serta lingkungan sekeliling contohnya khalayak.
3. Pernikahan. Sesudah melaksanakan pernikahan orang mempunyai kedudukan yang berlainan dengan sebelum itu. Dengan otomatis fungsi serta kewajiban pun akan meningkat, bila sebelum lanjut menikah mahasiswa cuma mempunyai pekerjaan pokok dalam belajar, tapi sesudah menikah tugas mahasiswa meningkat dengan kewajiban keluarga yang berbentuk hak serta keharusan suami ataupun istri, seperti sudah dikelola pada peraturan pernikahan. Seluruh perbedaan dan peralihan yang mesti ditempuh akan memengaruhi tahapan kegiatan pada perkuliahan hingga mempunyai pengaruh pada prestasi akademis yang akan diperoleh.
4. Keluarga. Keluarga ialah instansi pendidikan pertama serta pokok dalam khalayak, dikarenakan dalam keluarga manusia dilahirkan ke dunia, bertumbuh jadi dewasa. Rupa serta isi dan langkah-langkah pendidikan di keluarga akan sering memengaruhi perkembangan watak, akhlak serta tingkah laku tiap manusia. Pelajaran yang didapati dalam keluargalah yang mesti dipergunakan anak selaku awal dalam menyelusuri pendidikan berikutnya di perguruan tinggi. Aspek orangtua amat mempunyai pengaruh pada kesuksesan anak ketika belajar. Kecil besarnya pelajaran orangtua, lumayan kurang perhatian, kecil besarnya penghasilan, serta tuntunan orangtua, akur ataupun tidaknya orangtua, seluruh hal itu bisa memengaruhi penggapaian hasil pendidikan.
5. Aktif Berorganisasi. Fungsi aktif berorganisasi ialah orang yang turut berkontribusi, ikut serta dalam pengambilan putusan, ikut serta pada memberikan efek kemajuan maupun gairah organisasi. Fungsi aktif organisasi bisa berupa loyal serta kesetiaan dalam kegiatan ataupun aktivitas organisasi.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi bersumber pada sebuah motive yang bisa dimaknakan sejenis daya rangsangan yang berada pada diri pribadi dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas khusus demi tergapainya suatu tujuan. Justru motif bisa dimaknakan sejenis suatu suasana kesiapsiagaan. Peralihan energi pada diri pribadi yang dimarkahi dengan timbulnya perasaan serta diawali

dengan rangsangan dalam menggapai tujuan. Pada kegiatan belajar, motivasi bisa dibidang sejenis daya seluruh rangsangan pada diri peserta didik yang memunculkan, dijamin kelangsungan serta menunjukkan arah kegiatan belajar, hingga diinginkan tujuan bisa tergapai. Pada kegiatan belajar, motivasi amat dibutuhkan, karena pribadi yang tidak punya motivasi ketika belajar, takkan mungkin melaksanakan aktivitas belajar.

Dalam Sardiman (2014) bahwasanya motivasi bisa dibidang sederetan upaya dalam menyediakan situasi-situasi khusus, hingga individu mau dan hendak melakukan suatu hal. Sementara dalam Hamzah (2019) beropini, motivasi ialah dukungan yang ada pada diri individu dalam berupaya melangsungkan peralihan tingkah laku yang lebih baik dalam mencukupi keperluannya. Dorongan serta motivasi itu segera membuat pekerja bekerja sesuai dengan maksud perusahaan serta pada akhirnya pekerja bisa menunjukkan hasil kerja yang baik. Melalui motivasi, pekerja segera lebih semangat serta memiliki target kerja yang ingin di gapai (Magani & Tobing, 2018).

Menurut Aldi & Susanti (2019) motivasi ialah dukungan awal yang mendukung orang supaya masuk pada sebuah tahapan serta bisa memertahankan perilakunya hingga dalam penggapaian targetnya. Orang yang mempunyai motivasi akan terpusat jalan kehidupannya serta condong menolak semua hal negative yang menghampiri dirinya ketika menggapai target yang diinginkan. Motivasi menggambarkan karakteristik tingkah laku mahasiswa, gimana mereka mempunyai niat yang lurus saat melangsungkan kegiatan belajar, kegiatan sosial, olahraga, prakarya serta lain-lain. Pada tahapan pelajaran, mahasiswa yang mempunyai motivasi mereka akan berkesinambungan dalam melaksanakan kegiatan yang membuat mahasiswa tersebut menggapai impian yang diinginkan layaknya mengamati pembelajaran dengan cermat, mendapati informasi tambahan apabila belum paham suatu materi serta lainnya.

Belajar ialah tahapan peralihan perilaku dampak interaksi pribadi dengan lingkungan walaupun dalam dirinya hanya ada peralihan kecondongan perilaku melingkupi pemahaman, pengetahuan, keterampilan, perilaku yang bisa dipantau ataupun tidak bisa dipantau. Tahapan belajar yang bagus akan membuat peralihan perilaku kepada orang kearah peralihan yang positive dan peralihan ini akan berlangsung dengan seterusnya dengan didukung oleh bermacam faktor layaknya emosional, motivasi, perilaku, serta bermacam faktor lain. Hingga bisa dibidang tahapan belajar itu membutuhkan suatu dukungan satu diantaranya dukungan motivasi terpenting dari diri mahasiswa dalam memunculkan peralihan yang baik pada dirinya sendiri. Tanpa hadirnya dukungan motivasi pada diri sendiri maka tahapan pembelajaran yang dilaksanakan akan menghadapi kendala.

Hakikatnya motivasi belajar ialah dukungan internal serta external untuk anak didik yang tengah belajar dalam melangsungkan peralihan perilaku. Aspek motivasi belajar dalam Uno (2007) antara lain:

- 1) Ada gairah serta harapan sukses
- 2) Ada dukungan serta keperluan ketika belajar
- 3) Ada keinginan serta harapan dimasa mendatang
- 4) Ada reward ketika belajar
- 5) Ada kegiatan yang bagus dalam belajar
- 6) Ada lingkungan belajar yang tentram

2.3 Lingkungan Belajar

Lingkungan pada definisi umum bermakna kondisi di sekeliling kita. Pada lingkup pendidikan, makna lingkungan ini amat luas yakni seluruh hal yang ada di luar pribadi anak pada dunia ini. Purwanto (2011) mengatakan opini bahwasanya lingkungan hidup (environment) semua suasana dalam dunia yang dengan langkah-langkah khusus memengaruhi perilaku kita, perkembangan, pertumbuhan, ataupun life process kita terkecuali generasi, justru generasi bisa juga disandingkan sejenis menciptakan lingkungan untuk generasi lainnya.

Hasbullah (2009) mendefinisikan lingkungan belajar ialah sekeliling yang dengan niat dipergunakan selaku alat dalam tahapan pendidikan (suasana rumah, pakaian, alat buku, permainan, alat peraga serta lainnya). Dalam Rohman (2009), lingkup pendidikan ialah seluruh hal yang mencakup tahapan keberlangsungan pendidikan. Dalam Dalyono (2001), lingkungan kenyataannya mencakup segala material serta rangsangan dari dalam serta dari luar diri pribadi baik berjenis psikologis, fisiologis, maupun sosio-kultural. Dalyono (2001) mengatakan opini bahwasanya seluruh benda dan situasi termasuk manusia serta aktivitas yang termuat dalam ruangan dimana seseorang dan ketentraman manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwasanya dalam rangka membuat kondisi belajar yang tentram, lingkungan kelas.

Aspek lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan khalayak. Dalam Slameto (2010) lingkungan belajar peserta didik yang memengaruhi prestasi belajar tersusun pada lingkungan keluarga, sekolah, dan khalayak. Murid yang menuntut ilmu akan mendapatkan dampak pada keluarga berbentuk:

- 1) Langkah OrangTua Mengasuh. Langkah orangtua mengasuh anaknya tinggi pengaruh-nya pada belajar anak mereka. Orangtua yang tak mengamati sekolah anaknya bisa mengakibatkan anak tidak berhasil dalam pendidikannya. Mengasuh dengan langkah memanjakan ialah langkah mengasuh yang tak baik, dikarenakan anak akan melakukan seenaknya. Demikian juga mengasuh anak dengan memerlakukannya secara keras ialah langkah mengasuh yang fatal.
- 2) Hubungan Antar Keluarga. Hubungan antar keluarga yang terutama ialah hubungan orangtua terhadap anak. Selain hal tersebut relasi anak terhadap saudara kandung ataupun keluarga lain juga ikut memengaruhi pendidikan anak. Untuk kelancaran pendidikan dan kesuksesan anak, butuh diupayakan hubungan yang baik dalam keluarga.
- 3) Kondisi Rumah. Kondisi rumah diartikan semacam kondisi ataupun peristiwa-peristiwa yang selalu terjadi pada keluarga ketika anak belajar. Kondisi ruangan yang tidak kondusif serta berisik takkan membuat ketenangan pada anak sedang belajar. Berikutnya supaya anak bisa belajar dengan tenang butuh dibuatkan kondisi rumah tenteram dan tenang.
- 4) Suasana Ekonomi keluarga. Suasana ekonomi keluarga kuat kaitannya pada belajar anak. Anak sedang belajar memerlukan sarana belajar layaknya ruangan belajar, kursi, meja, alat tulis, lampu terang, buku, dan lainnya. Sarana belajar tersebut cuma bisa dicukupi apabila keluarga memiliki lumayan keuangan. Apabila anak hidup pada

keluarga yang kekurangan justru wajib kerja agar menolong orang tua, hal itu akan bisa mengusik belajarnya. Sedangkan keluarga yang kaya, orang tua selalu condong dalam manjakan anak, sang anak mungkin cuma dapat bermain-main serta dampaknya tidak bisa memfokuskan perhatiannya pada belajar.

- 5) Perhatian OrangTua. Anak menuntut butuh perhatian dari orangtua. Jika anak tengah belajar tidak bisa diusik dengan pekerjaan dalam rumah. Terkadang anak tidak bergairah, orang tua harus membagikan perhatian dan mendukungnya, menolong kesusahan yang anak alami pada sekolahnya.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian berikut ialah penelitian descriptive menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Sugiyono (2016) teknik descriptive kualitatif ialah teknik penelitian yang berlandaskan kepada falsafah postpositivisme dipergunakan dalam meneliti agar suasana obyek yang alami (selaku kebalikannya ialah experiment) yang dimana peneliti ialah selaku instrument kunci metode penghimpunan data dilaksanakan dengan triangulasi (gabungan), analisa data berjenis induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan arti daripada generalisir. Penelitian descriptive kualitatif punya tujuan supaya memvisualkan, menerangkan, dan mengatakan, serta menanggapi dengan lebih detail permasalahan yang diteliti dengan menekuni seoptimal mungkin, baik pribadi, suatu golongan ataupun sebuah peristiwa. Pada penelitian kualitatif ialah instrumen penelitian serta hasil penelitiannya berbentuk tutur-tutur ataupun pernyataan yang selaras dengan suasana kenyataannya.

3.2 Obyek dan Desain Penelitian

Dalam Sugiyono (2016) Obyek Penelitian ialah sasaran ilmiah supaya mendapatkan data dengan tujuan serta manfaat khusus terkait suatu hal yang obyektif, sah/valid serta reliabel terkait suatu hal.

Pada penelitian ini mencari pengaruh pada motivasi serta lingkungan kerja pada Prestasi Akademis (IPK). Pada penelitian ini variable bebasnya ialah motivasi serta lingkungan belajar, variable terikatnya ialah Prestasi Akademis (IPK). Peneliti cuma mencari efek ataupun pengaruh pada variable bebas pada variable terikat. Penelitian berikut berjenis kuantitatif yang mana gejala-gejala akan diukur memakai nomor-nomor. Teknik penghimpunan data memakai angket (angket/kuesioner) serta dokumentasi. Teknik analisa data memakai analisa descriptive kuantitatif, analisa regresi sederhana serta analisa regresi berganda.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian berikut dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia alamatkan di Jalan Mayjen Sutoyo Nomor 2, Kecamatan Cawang, Kota Jakarta Timur.

3.4 Populasi

Dalam Sugiyono (2019) Populasi ialah daerah generalisir yang tersusun pada obyek/subyek yang punya kuantiti serta karakter khusus yang ditentukan oleh peneliti supaya ditekuni serta lalu ditarik kesimpulan. Sementara dalam Mulyatiningsih (2011) populasi ialah segolongan orang, hewan, tanaman ataupun benda yang punya karakter khusus yang ingin diteliti. Populasi mesti jadi daerah generalisir kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh karenanya populasi ini tidak cuma orang tapi obyek serta benda ataupun makhluk hidup lainnya. Populasi pun tidak sekedar total obyek/subyek tapi juga semua karakteristik yang dipunyai obyek ataupun subyek yang diteliti itu.

Langkah perolehan data serta informasi berkaitan pada penelitian ini dilaksanakan dengan online melalui goggle form. Berikut jumlah populasi Mahasiswa FEB UKI angkatan tahun 2018- 2019.

Tabel 3.1
Data Angkatan Mahasiswa FEB UKI Tahun 2018-2019

No	Angkatan	Manajemen	Akuntansi
1	2019	43	67
2	2018	52	48
Jumlah		95	115
Total seluruh			210

Sumber: FEB UKI (2022)

3.5 Sampel

Menurut Arikunto (2014), pengambilan sampel pada penelitian, apabila subyeknya kurang pada 100 responden sebaiknya dihimpun semua, bila subyeknya besar maupun lebih pada 100 responden mampu diperoleh 10-15% maupun 20-25% maupun lebih. Sampel penelitian berikut, akan diambil 10% pada populasi mahasiswa setiap fakultas di UKI, hingga jumlah sampel penelitian ialah 20 orang.

3.6 Teknik Penghimpunan Data

Bungin (2003), mengatakan teknik penghimpunan data ialah dengan langkah apa serta bagaimana data yang dibutuhkan bisa dihimpun hingga hasil terakhir penelitian bisa menampilkan informasi sah/valid serta reliabel. Arikunto (2014) beropini bahwasanya teknik penelitian ialah bermacam langkah yang dipergunakan peneliti ketika menghimpun data penelitian. Langkah yang dituju ialah interview, juga studi dokumentasi.

Teknik penghimpunan data yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Metode Interview. Interview ialah langkah menghimpun bahan informasi yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara langsung dengan sepihak bertatap muka, serta dengan tujuan dan arah yang sudah ditentukan. Sudijono (1996) mengatakan ada sejumlah kelebihan penghimpunan data dari interview, antara lain pewawancara bisa melaksanakan kontak secara langsung dengan responden yang hendak diteliti, data

didapati dengan seksama, yang diinterview bisa menyatakan isi hatinya dengan lebih terbuka, pertanyaan yang kurang jelas dapat diulangi serta diarahkan yang lebih berarti. Interview dilaksanakan dengan seksama serta tidak terstruktur pada subyek penelitian dengan panduan yang sudah di buat. Metode interview dipergunakan dalam menampilkan data.

2. Metode Dokumentasi. Arikunto (2014) mengatakan metode dokumentasi ialah mencari data yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda serta lainnya. Nawawi (2005) menyatakan bahwasanya studi dokumentasi ialah langkah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis.
3. Metode Angket/Kuesioner. Dalam Sekaran & Bougie (2017) angket/kuesioner ialah daftar pernyataan tertulis yang sudah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh narasumber, serta umumnya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Dalam Sugiyono (2019) angket/kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan langkah memberi seperangkat pernyataan dengan tertulis pada narasumber supaya dijawabnya.

3.7 Uji Instrument Penelitian

Teknik analisa yang dipergunakan yakni pendekatan descriptive kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipakai supaya mengumpulkan, mengelola, serta kemudian menyajikan data pengamatan agar pihak lain bisa dengan gampang mendapatkan gambaran terkait obyek pada penelitian berikut. Descriptive kuantitatif dipergunakan dikarenakan supaya gampang menganalisa pengaruh antara variable. Alat uji analisa data memakai analisa regresi berganda, yakni terkait analisa kerangka serta tingkatan hubungan antar satu variable terikat serta lebih pada satu variable bebas. Pengolahan data memakai program komputer aplikasi SPSS 22 yang kemudian diolah serta ditarik kesimpulan, maka dalam keabsahan data dilaksanakan uji sah/validity serta uji reliability.

3.7.1 Uji Validity

Uji sah/validity dipergunakan agar menampilkan tingkatan keandalan atau ketepatan sebuah alat ukur. Sah/Valid bermakna instrument itu bisa dipergunakan agar menilai apa yang semestinya diukur. Nilai yang didapati yakni R_{hitung} disandingkan dengan nilai R_{table} . Bila $R_{hitung} > R_{table}$, maka bisa dibilang alat ukur variable itu ialah sah/valid.

3.7.2 Uji Reliability

Reliability merujuk kepada definisi bahwasanya sebuah instrument lumayan bisa dipercaya agar dipergunakan selaku alat penarikan data apabila instrumen itu telah handal. Uji reliability dilaksanakan memakai rumus *Cronbach's Alpha*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwasanya, suatu hal dibilang handal bila angka *Cronbach's Alpha* lebih tinggi daripada 0,60. Maka bisa diambil kesimpulan, pada penelitian berikut, data dibilang handal apabila angka *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1 Analisa Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana ialah suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variable bebas/ predictor (X) dengan satu variable tak bebas/ respon (Y). Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini ialah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y : Variabel Terikat

X: Variabel Bebas

a : Konstanta

b : Koefisien Arah Regresi

3.8.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Yang dilakukan pada penelitian berikut ialah analisa regresi linier berganda. Model Persamaan regresi pada penelitian berikut diantaranya:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

a : konstanta

y : keputusan pembelian

b1, b2 : koefisien arah regresi

x1 : Brand ambassador

x2 : Citra merek

e : error koefisien variable bebas dalam persamaan regresi berganda itu ditafsirkan dengan memakai *standardized beta coefficient*

3.8.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan supaya melihat pengaruh variable bebas pada variable terikat dengan parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya ialah dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan $df= 18$, $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan ketentuan pengambilan keputusannya ialah diantaranya:

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ disimpulkan H_0 ditolak
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ disimpulkan H_0 diterima.

3.8.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilaksanakan agar melihat pengaruh variable independent dengan bersamaan. Uji berikut dilaksanakan agar menyandingkan nilai F_{hitung} pada F_{tabel} , dengan nilai $df= 18$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05), penarikan kesimpulan ialah dengan ketentuan diantaranya:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ disimpulkan H_0 ditolak
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ disimpulkan H_0 diterima.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi dalam intinya menilai sejauh mana kapabilitas model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 serta 1. Nilai R^2 yang kecil bermakna kapabilitas variable bebas dalam mengatakan variable terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 bermakna variable bebas akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan supaya memprediksi variable terikat. Koefisien determinasi supaya mendapati sebesar apa pengaruh variable bebas (pertumbuhan ekonomi, upah minimum serta tingkatan pendidikan pada variable terikat (penyerapan tenaga kerja).

4. Analisa dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Narasumber

Narasumber pada penelitian ini ialah mahasiswa FEB UKI angkatan 2018 dan 2019. Dari seluruh mahasiswa FEB UKI angkatan 2018 dan 2019, penulis memperoleh 20 narasumber. Dalam melihat karakteristik narasumber yang bertujuan agar memperlancar penulis dalam meneliti, maka ada 3 karakteristik didapati yakni jenis kelamin, angkatan serta jurusan. Berikut ialah karakteristik narasumber pada penelitian ini, diantaranya:

4.1.1 Karakteristik Narasumber berlandaskan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Frekuensi Narasumber Berlandaskan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Narasumber	Persentase
1	Laki-laki	5	25%
2	Wanita	15	75%
Total		20	20

Sumber : Diolah Penulis (2022)

Berlandaskan dalam table 4.1 di atas, bisa dilihat bahwasanya separuh besar narasumber pada penelitian ini berjenis kelamin wanita yakni sebanyak 15 orang (75%) sementara 5 lainnya berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 5 orang (25%).

4.1.2 Karakteristik Narasumber berlandaskan Jurusan

Tabel 4.2
Frekuensi Narasumber Berlandaskan Jurusan

No	Jurusan	Jumlah Narasumber	Persentase
1	Akuntansi	7	35%
2	Manajemen	13	65%
Total		20	100,0

Sumber : Diolah Penulis (2022)

Berlandaskan table 4.2 bisa dilihat bahwasanya separuh besar dari narasumber pada penelitian ini ialah jurusan manajemen. Narasumber yang jurusan manajemen ada 13 orang (65%) sementara jurusan akuntansi ada 7 orang (35%).

4.1.3 Karakteristik Narasumber berlandaskan Angkatan

Tabel 4.3
Frekuensi Narasumber Berlandaskan Angkatan

No	Status	Jumlah Narasumber	Persentase
1	2018	13	65%
2	2019	7	35%
Total		20	20

Sumber : Diolah Penulis (2022)

Berlandaskan dalam table di atas, bisa dilihat bahwasanya narasumber pada penelitian ini separuh besar ialah mahasiswa FEB UKI angkatan tahun 2018. Angkatan tahun 2018 ada 13 orang (65%) sementara selebihnya ada 7 orang (35%) yang angkatan 2019.

4.2 Pengujian Instrument

4.2.1 Uji Validity

Menurut Ghozali (2017), Uji berikut dilaksanakan agar mengetahui sah/validity item-item pernyataan. Uji berikut menggunakan SPSS 22 bisa dilihat dalam baris *Pearson Correlation* yang ialah angka r_{hitung} dalam tiap-tiap pernyataan. Apabila r_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan r_{table} oleh sebab itu item pernyataan itu sah/valid atau bisa diterima. Untuk mendapatkan angka r_{table} dalam table statistic, peneliti pertama-tama mesti menetapkan derajat kebebasan. Berikut rumus derajat kebebasan atau degree of freedom yakni $df = n - k - 1$. Pada penelitian berikut, didapati total n yakni 20 sampel serta k yakni 1, hingga besarnya df yakni $20 - 1 - 1 = 18$ dengan nilai alpha 0.05 ($\alpha=5\%$), didapati r_{table} 0,468.

Agar mengetahui data sah/valid langkah pertama mesti melihat N dalam hasil dalam table di atas yang hasilnya sama 20, seluruh N dalam table bernilai 20 bermakna seluruh data bisa diolah dengan baik. Dalam memeriksa data itu sah/valid atau tidak sah/valid perlu mengecek dengan cara $R_{hitung} > R_{table}$. Hasil perhitungan diantaranya:

Tabel 4.4
Perbandingan R_{hitung} Dengan R_{tabel} Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Indikator/Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Motivasi Belajar			
Indikator 1	.596**	0.443	Valid

Indikator 2	.541*	0.443	Valid
Indikator 3	.852**	0.443	Valid
Indikator 4	.895**	0.443	Valid
Indikator 5	.469*	0.443	Valid
Indikator 6	.531*	0.443	Valid
Indikator 7	.624**	0.443	Valid
Indikator 8	.520*	0.443	Valid
Indikator 9	.464*	0.443	Valid
Indikator 10	.531*	0.443	Valid

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

Berlandaskan Table 4.4 di atas terlihat bahwasanya nilai R_{hitung} dalam kolom *corrected item-total correlation* dalam tiap-tiap item memiliki R_{hitung} lebih tinggi dan positive disanding R_{table} 0,443, dalam $(df) = 20 - 1 - 1 = 18$. Ini maknanya seluruh instrument disimpulkan Sah/Valid.

Agar mengetahui data sah/valid langkah pertama mesti melihat N dalam hasil dalam table di atas yang hasilnya sama 20, seluruh N dalam table bernilai 20 bermakna seluruh data bisa diolah dengan baik. Dalam memeriksa data itu sah/valid atau tidak sah/valid perlu mengecek dengan melihat $R_{hitung} > R_{table}$. Hasil perhitungan diantaranya:

Tabel 4.5
Perbandingan R_{hitung} Dengan R_{tabel} Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

Indikator/Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Belajar			
Indikator 1	.601**	0.443	Valid
Indikator 2	.648*	0.443	Valid
Indikator 3	.749**	0.443	Valid
Indikator 4	.666**	0.443	Valid
Indikator 5	.604*	0.443	Valid
Indikator 6	.761*	0.443	Valid
Indikator 7	.641**	0.443	Valid
Indikator 8	.744*	0.443	Valid
Indikator 9	.604*	0.443	Valid
Indikator 10	.761*	0.443	Valid

Sumber : Output SPSS yang Diolah (2022)

Berlandaskan table 4.5 di atas terlihat bahwasanya nilai *Rhitung* dalam kolom *corrected item-total correlation* agar tiap-tiap butir memiliki R_{hitung} lebih tinggi dan positive disanding R_{table} 0,443, dalam $(df) = 20 - 1 - 1 = 18$. Ini maknanya seluruh instrument disimpulkan Sah/Valid.

4.2.2 Uji Reliability

Uji Reliability dilaksanakan supaya menampilkan sebesar apa instrument itu bisa dipercaya serta dipergunakan selaku alat pengumpul data. Makin besar Reliability instrument, menampilkan hasil ukur yang membuat instrument itu akan mendapatkan hasil yang sama ataupun konsisten dipergunakan sering kali menilai dalam obyek yang sama. Pengujian ini dilaksanakan dengan memakai uji statistic *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$). Hasil pengujian ini memakai alat bantu statistic SPSS 22 bisa didapati seperti dalam table berikut.

Tabel 4.6
Uji Reliability Variabel Motivasi Belajar (X_1)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.820	.813	10

Sumber : Data Diolah SPSS 22 (2022)

Berlandaskan table 4.6 di atas didapati nilai *cronbach's alpha* Motivasi Belajar (X_1) sebanyak 0,820. Dikarenakan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka bisa disimpulkan bahwasanya instrument penelitian itu disimpulkan reliabel, maknanya butir-butir pernyataan X_1 terpercaya selaku alat penghimpunan data dan bisa dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 4.7
Uji Reliability Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.664	.662	10

Sumber : Data Diolah SPSS 22 (2022)

Berlandaskan tabel 4.7 di atas didapati nilai *cronbach's alpha* Lingkungan Belajar (X_2) sebanyak 0,664. Dikarenakan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka bisa disimpulkan bahwasanya instrument penelitian itu disimpulkan reliabel, maknanya butir-butir pernyataan X_2 terpercaya selaku alat penghimpunan data dan bisa dilakukan uji selanjutnya.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Analisa Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan dengan memakai perhitungan memakai SPSS. Uji regresi ini agar mengetahui berapa besar nilai variable (Y) terikat apabila tidak ada variable bebas (X). Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada penelitian ini ialah diantaranya.

a. Analisa Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar pada Prestasi Akademis (X_1Y)

Tabel 4.8
Analisa Regresi Linear Sederhana X_1Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.211	.804		.262	.796
2	X1_TOTAL	.077	.020	.672	3.849	.001

Sumber : Data Diolah SPSS 22 (2022)

Berlandaskan hasil perhitungan dengan memakai SPSS ditemukan Nilai constant sebanyak 0.211 dan koefisien regresi sebanyak 0.077 hingga bisa dibuat persamaan regresi sederhana seperti di bawah ini:

$$Y = 0.211 + 0.77 (X_1)$$

b. Analisa Regresi Linear Sederhana Lingkungan Belajar pada Prestasi Akademis (X_2Y)

Tabel 4.9
Analisa Regresi Linear Sederhana X_2Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.650	1.090		.596	.558
2	X2_TOTAL	.066	.027	.498	2.437	.025

Sumber : Data Diolah SPSS 22 (2022)

Berlandaskan hasil perhitungan dengan memakai SPSS ditemukan Nilai constant sebanyak 0.650 dan koefisien regresi sebanyak 0.066 hingga bisa dibuat persamaan regresi sederhana seperti di bawah ini:

$$Y = 0.650 + 0.066 (X_2)$$

4.3.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Berganda ini dipergunakan agar mengetahui hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Berikut ini hasil analisa memakai program SPSS.

Tabel 4.10
Analisa Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.330	1.002		
2	X2_TOTAL	.025	.027	.190	.374
3	X1_TOTAL	.065	.024	.569	.014

Sumber : Data Diolah SPSS 22 (2022)

Berlandaskan hasil Analisa Regresi Berganda dalam table -0.330 didapati koefisien dalam variable bebas $X_1 = 0.025$, $X_2 = 0.065$ dan konstanta sebanyak 1.530. Hingga persamaan regresi yang didapati ialah:

$$Y = 3.396 + X_1 0.329 + X_2 0.417$$

Keterangan :

Y = Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

X1 = Variabel Motivasi Belajar

X2 = Variabel Lingkungan Belajar

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini dilaksanakan supaya mendapati sejauh mana variable motivasi belajar serta lingkungan belajar mempunyai pengaruh dengan parsial pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan memakai uji statistic t (Uji t). Bila $t_{hitung} > \text{nilai } t_{table}$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, sedangkan bila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{table}$, maka H_0 diterima serta H_a ditolak.

a. Uji t Motivasi Belajar Pada Indeks Prestasi Kumulatif ($X_1 Y$)

Dari tabel 4.8 didapati bahwasanya table pada penelitian ini derajat kebebasan $df = 20 - 1 - 1 = 18$ dengan signifikansi 5% ialah 1.73406. Sementara t_{hitung} seperti terlihat dalam table 4.31 di atas, didapati bahwasanya nilai t_{hitung} Motivasi Belajar sebanyak 3,849 sementara nilai t_{table} 1.73406 yang lebih kecil disandingkan t_{hitung} , maknanya ditemukan pengaruh signifikan antar variable Motivasi Belajar (X_1) pada variable Prestasi Akademis (Y), atau dengan tutur lain H_{a1} , yang berbunyi “ada pengaruh Motivasi Belajar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)” diterima.

b. Uji t Lingkungan Belajar Pada Indeks Prestasi Kumulatif (X_2Y)

Dari tabel 4.9 didapati bahwasanya table pada penelitian ini derajat kebebasan $df = 20 - 1 - 1 = 18$ dengan signifikansi 5% ialah 1.73406. Sementara t_{hitung} seperti terlihat dalam table 4.32 di atas, didapati bahwasanya nilai t_{hitung} Lingkungan Belajar sebanyak 2,437 sementara nilai t_{table} 1.73406 yang lebih kecil disandingkan t_{hitung} , maknanya ditemukan pengaruh signifikan antar variable Lingkungan Belajar (X_2) pada variable Prestasi Akademis (Y), atau dengan tutur lain H_{a2} , yang berbunyi “ada pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)” diterima.

4.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana seluruh variable bebas memiliki pengaruh dengan bersama-sama terhadap variable terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ bisa dibilang bahwasanya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang maknanya variable motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh dengan simultan terhadap Indeks Prestasi Akademis (IPK). Hasil pengujian hipotesis dengan simultan bisa dilihat dalam table 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.488	2	.244	7.758	.004b
	Residual	.535	17	.031		
	Total	1.023	19			

Sumber : Data Diolah SPSS 22 (2022)

Diperoleh dari hasil table 4.11 di atas bahwasanya F_{table} pada penelitian ini pada derajat kebebasan $df = 20 - 1 - 1$ dengan signifikan 5% ialah 3,160. sementara perhitungan F_{hitung} dari hasil table di atas sebanyak 7,758 lebih tinggi disandingkan nilai F_{table} ialah 3,160 yang maknanya, ditemukan pengaruh signifikan antar variable bebas motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap variable terikat yakni Indeks Prestasi Mahasiswa (Y) dengan simultan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa Koefisien Determinasi dilaksanakan supaya mendapati sebesar apa nilai prosentase kontribusi variable bebas pada variable terikat. Pada hasil perhitungan melalui alat ukur statistic SPSS 22.0.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1X_2Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498a	.248	.206	.20669	.498a

Sumber : Data Diolah SPSS 22 (2022)

Berlandaskan tabel 4.12 di atas didapati bahwasanya nilai Koefisien Determinasi dalam kolom *Adjusted R Square* ialah sebanyak 0,468, ini maknanya bahwasanya variasi peralihan variable Indeks Prestasi Kumulatif (Y) disebabkan oleh peralihan variable bebas motivasi belajar dan lingkungan belajar sebanyak 46,8%. Jadi besarnya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap IPK ialah sebanyak 46,8%, sementara sisanya 53,2% disebabkan oleh aspek lain di luar penelitian ini.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap Indeks Prestasi Akademis (IPK) mahasiswa FEB UKI tahun 2018 dan 2019. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti diantaranya:

- Berlandaskan hasil analisa data uji hipotesis parsial menampilkan bahwasanya nilai thitung Motivasi Belajar sebanyak 3,849 sementara nilai t table 1.73406 yang lebih kecil disandingkan t_{hitung} , maknanya ditemukan pengaruh signifikan antar variable motivasi belajar (X_1) terhadap variable Indeks Prestasi Akademis (Y), yang besar dari pengaruh itu ialah sebanyak 42,1% yang didapati dari nilai *Adjusted R Square*.
- Nilai t_{hitung} lingkungan belajar sebanyak 2,437 sementara nilai t_{table} 1.73406 yang lebih kecil disandingkan t_{hitung} , maknanya ditemukan pengaruh signifikan antar variable lingkungan belajar (X_2) terhadap variable Indeks Prestasi Akademis (Y), yang besar dari pengaruhnya ialah sebanyak 20,6% yang didapati dari nilai *Adjusted R Square*.
- Selanjutnya agar mengetahui signifikan tidaknya hasil penelitian ini, perlu menampilkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{table} , didapati dari butir uji hipotesis simultan menampilkan hasil bahwasanya perhitungan F_{hitung} sebanyak 7,758 lebih tinggi disandingkan nilai F_{table} ialah 3,160 yang maknanya, ditemukan pengaruh signifikan antar variable bebas motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap variable terikat yakni Indeks Prestasi Akademis (Y) dengan simultan, yang besar pengaruhnya ialah sebanyak 46,8% yang didapati dari nilai *Adjusted R Square*.

Daftar Pustaka

- Aisyah, I., Musdalifah, M., & Diva, R. (2021). Hubungan Usia, Pendidikan, dan Motivasi Peserta Didik Biptak Disperindag Provinsi Jawa Tengah. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 86–92.
- Aldi, Y., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Stress Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja

- Karyawan Pada PT. Frisian Flag Indonesia Wilayah Padang. *INA-Rxiv*.
- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Anggraini, N., Simamora, E. L., & Lumbantoruan, R. (2016). HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN ADMINISTRASI DI AUTO 2000-CAO JAKARTA. *Fundamental Management Journalmanagement Journal*, 1(1), 28–42.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Daruyani, W., & Yasim. (2013). Differences in stress level between first year and last year medical students in Medical Faculty Of Lampung. *Majority*, 4(4), 50–56.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Grafika Offset.
- Hamzah. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasbullah. (2009). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Magani, Y. I., & Tobing, S. J. L. (2018). The Relationship of The Discipline And Motivation On Performance Employees. *Fundamental Management Journal*, 3(1), 74–79. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/737>
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. CV Alfabeta.
- Nawawi, H. (2005). *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press.
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Putri, P., Sukohar, A., & Wahyudo, R. (2018). Hubungan Hasil Tes Minnesota Multiphasic Personality Inventory 2 (MMPI-2) dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority*, 7(2), 136–143.
- Rahmawati, R., Saputra, O., & Saftarina, F. (2018). Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 8(1), 7–11.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational Behavior*. Pearson Education Limited.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. LaksBang Mediatama.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.